

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM YANG DIMODERASIKAN OLEH PRICE BOOK TO VALUE

Desi Zakiatunnuha

desizakiatunnua10@gmail.com, Universitas Serang Raya

Abdul Malik

abdulmalik@gmail.com, Universitas Serang Raya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan net profit margin terhadap return saham dengan price book to value sebagai variable moderasi di Bursa Efek Indonesia dan Filipina. Populasi pada penelitian ini adalah 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Filipina periode 2013-2021. Metode yang digunakan adalah purposive sampling sehingga 15 yang menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai dengan variable yang diteliti dan di peroleh sebanyak 135 sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan moderated regression analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham terhadap dan secara simultan CR, DER dan NPM berpengaruh terhadap return saham

Kata kunci ; DER, CR, Return Saham

PERKENALAN

Pasar modal dibentuk untuk memenuhi tugas ekonomi dan keuangan dalam sistem ekonomi negara. Dilihat dari perkembangannya, jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin meningkat. Sebagai sasaran investasi, investor memilih saham perusahaan yang layak menurut kriteria tertentu. Jika keterlibatan investor untuk memiliki modal saham dengan cara membeli saham perusahaannya maka itu akan otomatis mengandung risiko (*risk*) walaupun pemilik saham pasti mengharapkan laba (*return*).

Investasi adalah suatu kegiatan yang dipakai untuk menggandakan modal atau untuk memperoleh penghasilan dari suatu *asset* selama periode tertentu dengan harapan akan menghasilkan aliran *asset* di masa yang akan datang. Pihak yang melakukan suatu investasi disebut sebagai investor. Tujuan investor melakukan sebuah investasi di sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan atau untuk mendapatkan pengembalian atas investasinya secara maksimal dengan risiko seminimal mungkin. Tinggi atau rendah nya *return* yang didapatkan oleh seorang investor dapat menggambarkan keadaan pada perusahaan yang mendapat keuntungan atau malah mendapatkan kerugian. Jika *return* yang didapatkan investor semakin tinggi maka perusahaan itu berhasil menciptakan nilai tambah untuk perusahaan itu sendiri ataupun untuk para investor.

Menurut (Mauli Caroline, 2019) *Return* saham adalah keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrumen investasi. *Return saham* sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. *Return saham* sensitif terhadap perubahan lingkungan dan perekonomian suatu negara. Peristiwa ini menciptakan ketidakpastian untuk investor memprediksi yang akan terjadi di masa depan. Akibatnya adalah para investor tidak dapat memprediksi keadaan perusahaan terhadap pergerakan pasar

yang buruk dan investor wajib pandai dalam berinvestasi serta memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan serta menggunakan *return saham* agar dapat membantu investor untuk mengambil keputusan mengenai saham perusahaan yang layak untuk diinvestasikan.

**Tabel 1.1 Return Saham
 Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek
 Indonesia dan Filipina Pada Tahun 2013 – 2021**

NO	NEGARA	Kode Saham	Return Saham								
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	INDONESIA	ADRO	-0,31	-0,05	-0,50	2,29	0,10	-0,35	0,28	-0,08	0,57
2.		ARII	-0,44	-0,47	-0,11	0,30	0,88	-0,08	-0,22	-0,44	-0,37
3.		BYAN	0,01	-0,22	0,18	-0,24	0,77	0,88	-0,20	-0,03	0,74
4.		BUMI	-0,50	-0,73	-0,38	4,56	-0,03	-0,62	-0,36	0,09	-0,07
5.		DSSA	-0,01	-0,04	-0,06	-0,54	1,50	-0,03	0,03	0,15	2,06
6.		SMMT	-0,54	0,06	-0,90	-0,13	-0,11	0,20	-0,23	-0,06	0,74
7.		HRUM	-0,91	-0,40	-0,59	2,17	-0,04	-0,32	-0,06	1,26	2,46
8.		ITMG	-0,31	-0,46	-0,63	1,95	0,23	-0,02	-0,43	0,21	0,47
9.		PTRO	-0,13	-0,20	-0,69	1,48	1,31	0,08	-0,10	0,20	0,12
10.		TOBA	-0,85	0,24	-0,27	0,84	0,67	-0,22	-0,12	0,45	1,12
11.		BRMS	0,20	-0,73	-0,38	4,56	-0,03	-0,62	-0,36	0,09	-0,07
12.		BSSR	-0,02	-0,18	-0,30	0,27	0,49	0,11	-0,22	-0,07	1,41
13.		KKGI	-0,17	-0,51	-0,58	2,57	0,08	0,09	-0,33	0,13	-0,01
14.		MYOH	-0,42	-0,07	0,15	-0,31	0,94	0,49	0,24	0,00	0,35
15.		INDY	-0,58	-0,14	-0,78	5,41	3,34	-0,48	-0,25	0,45	-0,11
16.		DEWA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
17.		PTBA	-0,32	0,23	-0,64	1,76	-0,02	0,75	-0,38	0,06	-0,04
18.	FILIPINA	SCC	0,25	0,48	-0,77	-0,06	0,16	-0,36	-0,04	-0,41	0,62
19.		ABA	-0,11	-0,04	-0,21	0,09	-0,25	0,79	0,41	-0,18	0,44
20.		NIKL	-0,42	2,13	-0,60	-0,33	-0,21	-0,38	0,54	0,77	-0,04

Data diolah menggunakan microsoft excel 2010

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada *Return Saham* pada perusahaan subsektor Pertambangan Batubara selama 9 tahun terakhir pada masa periode 2013-2021 sebanyak 20 perusahaan di Indonesia dan Filipina. Terdapat perusahaan yang mengalami penurunan dalam *returnnya*, salah satunya yaitu perusahaan NKIL pada tahun 2015 dengan presentase -0,60 yang terus mengalami penurunan sampai 2018 dan pada 2019 mengalami kenaikan yang signifikan dengan angka presentase 0,54. Penurunan *return saham* disebabkan karena harga saham yang mengalami penurunan.

Menurut (Mohamad Samsul, 2006) dalam (Verawati R., 2014) menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dan *return saham*, baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Faktor makro ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro non ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi terinci dalam

beberapa variabel, misalnya laba persaham, deviden persaham, nilai buku persaham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

Berikut ini adalah tabel 1.2 yang akan menunjukkan dan menjelaskan data nilai *Current Ratio (CR)* pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Indonesia dan Filipina pada periode 2013-2021 yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2 Current Ratio
 Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek
 Indonesia dan Filipina Pada Tahun 2013 – 2021**

NO	NEGARA	Kode Saham	Current Ratio								
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	INDONESIA	ADRO	1,77	1,64	2,40	2,47	2,56	1,96	1,71	1,51	2,08
2.		ARII	0,26	0,33	0,20	0,17	0,22	0,23	0,24	0,20	0,44
3.		BYAN	1,10	0,62	1,88	2,55	1,02	1,24	0,89	3,25	3,13
4.		BUMI	0,41	0,15	0,10	0,69	0,57	0,40	0,39	0,31	0,27
5.		DSSA	2,06	1,91	1,55	1,75	1,66	1,87	1,30	1,55	1,70
6.		SMMT	4,71	1,21	0,76	0,27	0,21	0,33	0,61	0,58	2,13
7.		HRUM	3,45	3,58	6,91	5,07	5,69	4,56	9,22	10,07	3,07
8.		ITMG	1,99	1,56	1,80	2,26	2,43	1,97	2,03	1,98	2,71
9.		PTRO	1,55	1,63	1,55	2,16	1,65	1,69	1,52	1,64	1,38
10.		TOBA	0,90	1,24	1,40	0,97	1,53	1,22	0,92	0,73	1,74
11.		BRMS	0,02	0,01	0,01	0,01	2,08	0,67	0,33	0,70	2,97
12.		BSSR	0,49	0,67	0,84	1,11	1,45	1,21	1,21	1,58	1,60
13.		KKGI	1,73	1,72	2,22	4,05	3,54	1,48	2,17	3,05	2,42
14.		MYOH	1,73	1,86	2,32	4,30	2,85	3,48	3,27	6,31	6,72
15.		INDY	2,19	2,10	1,64	2,13	2,05	2,18	2,01	1,97	1,84
16.		DEWA	1,28	1,40	1,25	1,03	0,84	0,80	1,04	1,12	1,08
17.		PTBA	2,87	2,08	1,54	1,66	2,53	2,38	2,49	2,16	2,43
18.	FILIPINA	SCC	1,28	1,05	0,97	1,35	1,69	1,26	1,54	1,41	1,85
19.		ABA	1,38	0,46	2,31	1,03	0,70	1,41	0,71	1,00	2,95
20.		NIKL	11,15	9,75	2,16	2,58	2,17	2,13	2,22	2,01	2,01

Data diolah menggunakan Microsoft excel 2010

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio (CR)* pada perusahaan subsektor Pertambangan Batubara pada periode 2013-2021. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Abdul Halim, 2005) dalam jurnal (Jeni Wardi, 2015) yang mengatakan bahwa *current ratio* untuk perusahaan yang normal yaitu berkisar di angka 1 sampai 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan *current ratio* yang seharusnya. Tetapi, jika *current ratio* yang rendah dapat menunjukkan adanya likuiditas yang tinggi, sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang berdampak terhadap profitabilitas perusahaan. Dari perhitungan yang sudah dilakukan seperti yang terlihat di tabel, dapat disimpulkan bahwa pada periode 2013-2021 untuk *current ratio* pada subsektor pertambangan batubara banyak mengalami penurunan yang artinya hasil ini dibawah

dari standar yang ditentukan sebelumnya yaitu diangka 1 sampai 2. Contoh untuk perusahaan yang mengalami penurunan yang sangat jelas yaitu perusahaan ARII dan BUMI, tetapi pada perusahaan BSSR yang mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya.

Anita Erari (2014) mengatakan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* yaitu jika *Current Ratio* rendah akan menyebabkan terjadi penurunan *return* saham, dan jika *Current Ratio* terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Berikut ini adalah tabel 1.3 yang akan menunjukkan dan menjelaskan data nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Indonesia dan Filipina pada periode 2013-2021 yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.3 Debt To Equity Ratio (DER)
 Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Filipina
 Pada Tahun 2013 – 2021**

NO	NEGARA	Kode Saham	Debt To Equity Ratio								
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	INDONESIA	ADRO	1,11	0,97	0,78	0,72	0,67	0,64	0,81	0,61	0,70
2.		ARII	1,38	2,16	3,29	4,87	7,22	34,06	6,90	11,79	8,45
3.		BYAN	2,48	0,35	4,45	3,38	0,72	0,70	1,06	0,88	0,31
4.		BUMI	-17,91	-7,30	-2,17	-2,11	11,91	6,76	6,67	24,85	5,53
5.		DSSA	0,39	0,55	0,79	0,74	0,88	1,02	1,27	0,83	0,72
6.		SMMT	0,35	0,58	0,79	0,67	0,65	0,61	0,49	0,56	0,29
7.		HRUM	0,22	0,23	0,11	0,16	0,16	0,20	0,12	0,10	0,34
8.		ITMG	0,48	0,48	0,41	0,33	0,42	0,49	0,37	0,37	0,39
9.		PTRO	1,58	1,43	1,39	1,31	1,45	1,91	1,59	1,29	1,05
10.		TOBA	1,39	1,11	0,82	0,77	0,99	1,33	1,40	1,65	1,42
11.		BRMS	0,44	0,61	0,82	0,69	0,54	0,33	0,45	0,21	0,11
12.		BSSR	0,83	0,86	0,66	0,44	0,40	0,63	0,47	0,38	0,72
13.		KKGI	0,45	0,38	0,28	0,17	0,19	0,35	0,35	0,29	0,34
14.		MYOH	1,32	1,02	0,73	0,37	0,33	0,33	0,31	0,17	0,17
15.		INDY	1,44	1,51	1,59	1,46	2,26	2,26	2,46	3,03	3,18
16.		DEWA	0,65	0,60	0,66	0,69	0,77	0,80	1,35	1,04	1,08
17.		PTBA	0,55	0,71	0,82	0,76	0,59	0,49	0,42	0,42	0,49
18.	FILIPINA	SCC	0,43	0,56	0,53	0,48	0,45	0,78	0,63	0,41	0,36
19.		ABA	0,28	0,28	0,27	0,30	0,32	0,30	0,35	0,33	0,15
20.		NIKL	0,15	1,39	0,42	0,45	0,38	0,38	0,37	0,41	0,42

Data diolah menggunakan Microsoft excel 2010

Berdasarkan pada tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* pada perusahaan subsektor Pertambangan Batubara selama periode 2013-2021. Dalam nilai *DER* diatas terdapat nilai struktur yang tidak stabil karna adanya nilai yang mengalami penurunan dan kenaikan pada presentase keuntungan. Untuk perusahaan yang mengalami penurunan pada *DER* yaitu perusahaan ADRO pada tahun

2013 – 2020, dan MYOH pada tahun 2013 – 2021. Sedangkan pada perusahaan yang mengalami kenaikan pada DER adalah perusahaan ARII pada tahun 2013 – 2018, BUMI pada tahun 2013 – 2017, dan INDY pada tahun 2013 – 2021.

Dalam *Debt to Equity Ratio*, semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio*, berarti komposisi hutang juga semakin tinggi. *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. jika *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai rasio yang rendah maka semakin sedikit kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri. Ini membuat para investor juga akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai *DER* yang rendah dibanding yang tinggi, karena hal ini juga akan berdampak pada harga saham yang meningkat dan membuat *return* perusahaan semakin besar. Dan sebaliknya jika *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai yang tinggi maka akan menunjukkan perusahaan menggunakan cukup banyak utang untuk kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, utang yang tinggi akan berdampak pada laba bersih yang akan diterima oleh perusahaan.

Berikut ini adalah tabel 1.4 yang akan menunjukkan dan menjelaskan data nilai *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Indonesia dan Filipina pada periode 2013-2021 yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.4 Net Profit Margin (NPM)
 Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek
 Indonesia dan Filipina Pada Tahun 2013 – 2021**

NO	NEGARA	Kode Saham	Net Profit Margin								
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	INDONESIA	ADRO	0,07	0,06	0,06	0,13	0,16	0,13	0,13	0,06	0,26
2.		ARII	-0,09	-0,64	-0,91	-2,19	-0,58	-0,74	-0,09	-0,39	0,01
3.		BYAN	-0,05	-0,23	-0,18	0,03	0,32	0,31	0,17	4,05	2,25
4.		BUMI	0,02	-0,06	-53,95	5,15	13,98	0,14	0,01	-0,43	0,22
5.		DSSA	-0,01	0,01	-0,01	0,09	0,10	0,07	0,04	-0,04	0,12
6.		SMMT	0,55	-0,39	-2,11	-0,33	0,70	0,44	0,02	-8,96	2,03
7.		HRUM	0,06	0,01	-0,08	0,08	0,17	0,12	0,08	0,38	0,29
8.		ITMG	0,09	0,10	0,04	0,10	0,15	0,13	0,07	0,03	0,23
9.		PTRO	0,05	0,01	-0,06	-0,04	0,04	0,05	0,07	0,10	0,08
10.		TOBA	0,08	0,07	0,07	0,06	0,13	0,16	0,08	0,11	0,14
11.		BRMS	-7,45	-9,05	-4,90	-211,28	-49,51	-87,51	0,28	0,48	6,60
12.		BSSR	0,03	0,01	0,10	0,11	0,21	0,16	0,07	0,09	0,30
13.		KKGI	0,09	0,06	0,05	0,10	0,16	0,01	0,05	-0,12	0,17
14.		MYOH	0,07	0,09	0,11	0,11	0,07	0,13	0,10	0,13	0,17
15.		INDY	-0,06	-0,03	-0,07	-0,13	0,29	0,03	0,00	-0,05	0,02
16.		DEWA	-0,23	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00
17.		PTBA	0,17	0,15	0,15	0,14	0,23	0,24	0,19	0,14	0,27
18.	FILIPINA	SCC	0,32	0,24	0,34	0,33	0,32	0,29	0,22	0,12	0,31
19.		ABA	0,08	0,92	0,39	0,07	-0,67	0,15	0,66	-0,01	0,09

20.		NIKL	0,23	0,44	0,20	0,19	0,24	0,23	0,21	0,25	0,39
-----	--	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

Data diolah menggunakan microsoft excel 2010

Berdasarkan pada tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan subsektor Pertambangan Batubara pada periode 2013-2021 menunjukkan nilai *NPM* yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Seperti pada perusahaan BRMS pada periode 2013-2018, pada perusahaan PTRO pada periode 2013-2016, dan perusahaan SCC pada periode 2016 sampai 2020. Dan perusahaan yang mengalami kenaikan *NPM* seperti pada perusahaan ARII pada periode 2014 sampai 2019, dan BSSR pada periode 2015 sampai 2018. Ada juga pada perusahaan DEWA mengalami nilai *NPM* yang tidak bergerak pada periode 2014 sampai 2016 dan pada periode 2017 sampai 2020.

Menurut (Bastian dan Suhardjono, 2006) dalam (Desi H. & Suwardi, 2018). *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atas penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Semakin besar *NPM*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini memberikan keuntungan pada perusahaan karena dapat memperluas usaha perusahaan dimasa depan. Jika *Net Profit Margin* mengalami penurunan atau rendahnya *NPM* maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasional perusahaan yang kurang efektif. Hal ini juga akan merugikan perusahaan karena akan cukup sulit untuk memperluas usahanya dimasa depan.

**Tabel 1.5 Price To Book Value (PBV)
 Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek
 Indonesia dan Filipina Pada Tahun 2013 – 2021**

No	NEGARA	Kode Saham	Price To Book Value								
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	INDONESIA	ADRO	117,00	109,42	52,67	153,54	155,90	96,84	133,87	124,10	173,07
2.		ARI	19.173,51	12.519,10	14.635,40	27.724,95	73.934,36	270.378,53	45.920,36	42.106,76	20.028.914,31
3.		BYAN	62.985,19	86.747,12	152.474,44	106.297,62	68.528,07	97.703,73	85.610,89	59.872,45	48.311,61
4.		BUMI	-20.570,47	-3.929,35	-630,43	-3.656,42	61.643,47	13.391,31	8.474,56	37.036,64	7.698,09
5.		DSSA	12.022,70	11.859,72	10.170,76	3.332,40	7.364,73	7.163,16	6.526,68	7.759,30	21.572,89
6.		SMMT	3,27	12,27	1,35	1,23	0,89	0,90	0,66	0,65	0,78
7.		HRUM	3.764,77	2.479,78	1.049,95	3.179,61	2.665,69	1.849,89	1.786,25	3.543,03	8.580,34
8.		ITMG	33.410,48	19.638,49	7.751,20	21.012,62	24.411,33	23.593,92	14.659,58	18.491,84	19.183,80
9.		PTRO	5.870,63	4.853,00	1.640,68	4.260.486,13	9.377.905,17	9.419.458,41	7.615.676,41	8.410.852,27	8.410.758,66
10.		TOBA	2.853,37	3.251,59	2.018,13	4.659,14	5.963,81	3.780,00	10.910,46	14.389,06	24.998,10
11.		BRMS	3.388,12	6.048,77	1.015,63	2.686,43	7.289,01	6.004,67	2.225,63	11.379,83	17.026,55
12.		BSSR	58,51	56,86	27,67	28,97	36,66	40,74	27,96	23,30	42,36
13.		KKGI	5.589,58	2.784,15	1.094,30	3.554,09	18.280,32	20.413,64	60,75	75,90	66,10
14.		MYOH	1.382,02	1.007,16	12.408,61	12.932,27	15.061,43	20.226,71	23.362,22	22.225,93	27.459,15
15.		INDY	3.236,24	2.911,99	689,22	4.956,33	14.298,54	7.326,36	5.953,66	10.392,78	9.109,00
16.		DEWA	54,29	54,22	53,65	53,56	52,99	52,25	51,47	44,76	44,49
17.		PTBA	311,22	332,17	112,26	272,94	205,37	304,49	166,34	191,11	128,73
18.	FILIPINA	SCC	65,03	62,54	12,27	9,04	9,55	5,76	4,97	3,08	4,60
19.		ABA	-0,56	-0,11	0,33	0,36	0,27	0,31	0,44	0,36	0,30

20.	NIKL	6,58	3,47	1,46	0,92	0,68	0,42	0,62	1,11	1,01
-----	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

Data diolah menggunakan microsoft excel 2010

Berdasarkan pada tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Price To Book Value (PBV)* pada perusahaan subsektor Pertambangan Batubara pada periode 2013-2021. Beberapa dari perusahaan mengalami tingkat nilai yang mengarah pada penurunan seperti perusahaan DSSA pada periode 2014-2019, perusahaan DEWA pada periode 2014-2021, dan perusahaan SCC pada periode 2014- 2021. Sedangkan untuk perusahaan yang mengalami kenaikan pada *price to book value* adalah perusahaan BYAN pada periode 2013-2016, dan perusahaan MYOH pada periode 2014-2019.

Price To Book Value ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham di perusahaan. Ketika rasio *Price To Book Value* semakin tinggi pada harga saham perusahaan, maka perusahaan memiliki prospek yang baik terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk W.P & Husda A.P (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh penelitian (Nur des meri dan Andi W., 2021) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian dari (Januardin J, Wulandari S., Simatupang I., Meliana I.A & Alfaris M., 2020) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Husna A.D & Murtaqi I., 2014) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Eka Putra F.E.P & Kindangen P, 2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* Berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ari A., Risal R. & Agus D.C. 2021) yang menyatakan bahwa *Price book value* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return*.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan net profit margin terhadap return saham yang dimoderasikan price book to value pada subsector pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan filipina periode 2013-2021. Periode merupakan data kuantitatif dan merupakan data sekunder, diperoleh dari perusahaan subsector pertambangan dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Filipina (BEI, PSE). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif disebut metode tradisional karena metode ini sudah lama digunakan sehingga menjadi metode penelitian tradisional.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 42 perusahaan subsector pertambangan dan batubara di Indonesia dan Filipina. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan yang laporan keuangannya lengkap dari tahun 2013-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN
 Hasil analisis statistic deskriptif

Tabel 7

	Descriptive Statistics							
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
					Statistic	Std. Error		
CR	135	11.14	.01	11.15	1.9974	.16724	1.94310	3.776
DER	135	51.97	-17.91	34.06	1.4121	.37982	4.41306	19.475
NPM	135	225.26	-211.28	13.98	-2.9227	1.77592	20.63438	425.777
RETRUN SAHAM	135	5.47	-.91	4.56	.1899	.07527	.87450	.765
PBV	135	20049484 .78	-20570.47	20028914.3 1	515029.5 734	204945.318 01	2381249.41 063	567034875 5620.004
Valid N (listwise)	135							

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V22

Berdasarkan tabel diatas, penjelasan mengenai hasil pengujian analisis statistik deskripsi yakni sebagai berikut:

1. *Return Saham*

Selama tahun 2013 sampai dengan 2021 nilai minimum variabel *Return Saham* sebesar -0,91 dan nilai maximum *Return Saham* sebesar 4,56 Sedangkan nilai mean *Return Saham* sebesar 0,1899 dan nilai standar deviasi sebesar 0,87450 dan data observasi sebanyak 135.

2. *Current Ratio (CR)*

Selama tahun 2013 sampai dengan 2021 nilai minimum variable *Current Ratio* sebesar 0,01 sedangkan untuk nilai maximum *Current Ratio* sebesar 11,15. Sedangkan nilai mean *current ratio* sebesar 1,9974 dan nilai standar deviasi sebesar 1,94310 dan data observasi sebanyak 135.

3. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Selama tahun 2013 sampai dengan 2021 nilai minimum variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar -17,91 dan nilai maximum *Debt To Equity Ratio* sebesar 34,06 Sedangkan nilai mean *Debt To Equity Ratio* sebesar 4,41306 dan nilai standar deviasi sebesar 1,4121 dan data observasi sebanyak 135.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Selama tahun 2013 sampai dengan 2021 nilai minimum variabel *Net Profit Margin* sebesar -211,28 dan nilai maximum *Net Profit Margin* sebesar 13,98. Sedangkan nilai mean *Net Profit Margin* sebesar -2,9227 dan nilai standar deviasi sebesar 1,77592 dan data observasi sebanyak 135.

5. *Price To Book Value (PBV)*

Selama tahun 2013 sampai dengan 2021 nilai minimum variabel *Price To Book Value* sebesar -20.570, dan nilai maximum PBV sebesar 20.028.914,31. Sedangkan nilai mean *Price To Book Value* sebesar 51.502.957,34 dan nilai standar deviasi sebesar 2.381.249.410,63 dan data observasi sebanyak 135.

uji asumsi klasik
uji normalitas

tabel 8
 tabel uji normalitas kolmogrov-smirnov sebelum outlier

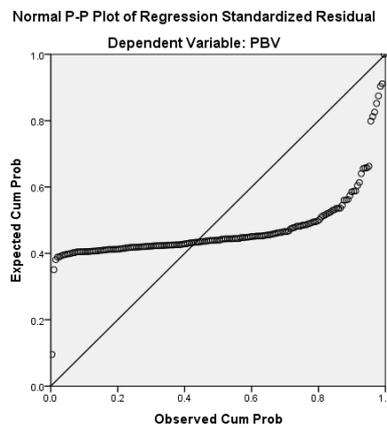
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87106586
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.115
Test Statistic		.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V22

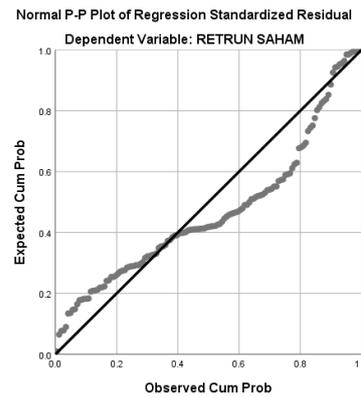


Gambar1 Uji Normalitas P-plot sebelum outlier
 Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V22

tabel 9
 hasil uji normalitas one sampel kolmogrov-smirnov setelah outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.1550950
	Std. Deviation	.47654566
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.035
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V22



Gambar 2 hasil uji normalitas P-plot setelah outlier

Dari uji normalitas one sampel kolmogrov-smirnov dengan nilai asymp sig (2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$ dan uji normalitas grafik dan P-plot menunjukkan uji normalitas terpenuhi, dilihat dari grafik yang membentuk lonceng dan mengikuti garis diagonal kemudian pada Pplot grafik titik-titik tampak mengikuti dan mendekati garis diagonal berarti data tersebut berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

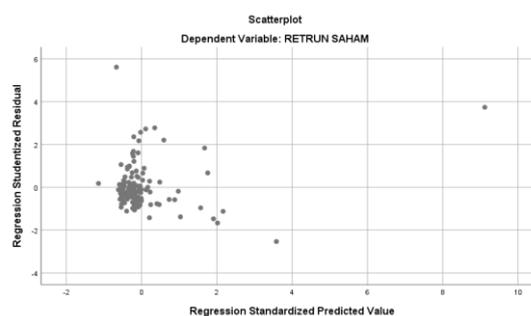
Tabel 10
Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363 ^a	.132	.112	.82414	1.936
a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR					
b. Dependent Variable: RETRUN SAHAM					

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V22

Dari hasil Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai durbin watson (DW) sebesar 1.936 yang menunjukkan bahwa nilai DW berada di antara dua (1,7645) sampai 4-du (2,2355). Nilai DW tersebut tidak berada pada daerah autokorelasi atau tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 hasil uji heteroskedastisitas

Sumber : hasil olah data IBM SPSS V22

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa uji heteroskedastisitas menunjukkan data sudah menyebar dibawah dan diatas angka nol dan tidak membentuk pola. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 11
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.001	.110			-.008	.993		
	CR	.075	.038	.166		1.993	.048	.952	1.050
	DER	-.001	.016	-.005		-.057	.954	.966	1.035
	NPM	-.015	.003	-.344		-4.184	.000	.978	1.022

a. Dependent Variable: RETRUN SAHAM
 Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V22

Dari tabel uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa hasilnya terpenuhi karena setiap variable memiliki nilai tolerance lebih besar > 0,10 dan nilai VIF yang dibawah < 10 artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Analisis regresi berganda
Uji parsial individual (uji t)

Tabel 12
Hasil uji parsial individual (uji t)

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.001	.110			-.008	.993
	CR	.075	.038	.166		1.993	.048
	DER	-.001	.016	-.005		-.057	.954
	NPM	-.015	.003	-.344		-4.184	.000

a. Dependent Variable: RETRUN SAHAM
 Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V22

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada hipotesis 1 (1,993 < 1,97824) dan untuk hipotesis 2 dan 3 memiliki t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu (-0,57 & -4,184 < 1,98793) sedangkan nilai signifikansinya pada hipotesis 1 dan 3 lebih kecil dari 0,05 (0,048 dan 0,000 < 0,05) artinya hipotesis 1 diterima, untuk hipotesis 2 nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,954 > 0,05) yang artinya hipotesis 2 ditolak.

Uji simultan (uji f)

Tabel 12
Hasil uji simultan (uji f)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.501	3	4.500	6.626	.000 ^b
	Residual	88.975	131	.679		
	Total	102.477	134			

a. Dependent Variable: RETRUN SAHAM
 b. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR
 Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V22

Berdasarkan tabel 12 diatas dari hasil uji SPSS uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yaitu 6,626 < 2,67 dan nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Artinya semua variabel CR, DER dan NPM berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Return Saham.

Uji regresi linear berganda

Tabel 13
Hasil uji regresi linear berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.001	.110		-.008	.993
	CR	.075	.038	.166	1.993	.048
	DER	-.001	.016	-.005	-.057	.954
	NPM	-.015	.003	-.344	-4.184	.000

a. Dependent Variable: RETRUN SAHAM

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V22

Berdasarkan tabel diatas , maka dapat disusun persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,001 + 0,075 CR - 0,001 DER - 0,015 NPM$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai β_0 atau konstanta sebesar -0,001 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai nol (0) atau ditiadakan, maka Return Saham adalah sebesar -0,001.
2. Koefisien CR sebesar 0,075 menunjukkan bahwa setiap penambahan CR sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan Return Saham sebesar 0,075.
3. Koefisien DER sebesar -0,001 menunjukkan bahwa setiap penambahan DER sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai Return Saham - 0,001.
4. Koefisien NPM sebesar -0,015 menunjukkan bahwa setiap penambahan NPM sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai Return Saham sebesar -0,015.

Uji koefisien determinasi

Tabel 14
Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.132	.112	.82414

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: RETRUN SAHAM

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V22

Berdasarkan tabel 14 diatas, hasil dari pengolahan data nilai *R Square* adalah 0,132. Nilai ini menunjukkan bahwa 13,2% dari variasi nilai pendapatan yang dapat dijelaskan oleh nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. sedangkan sisanya sebesar 86,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model 1

Regresi variabel *Current Ratio* dan *Price To Book Value* yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap *Return Saham* sebagai berikut:

$$Y = a_1 + b_1 x_1 (CR)$$

$$Y = a_1 + b_1 x_1 + b_2 Z (PBV)$$

$$Y = a_1 + b_1 x_1 + b_2 Z X (PBV) + b_3 x_1 * Z$$

- Jika persamaan (2) dan (3) tidak berbeda secara signifikan atau $b_3 = 0$ (tidak signifikan); $b_2 \neq 0$ (signifikan) maka Z bukan variabel moderator.
- Jika persamaan (1) dan (2) tidak berbeda tetapi berbeda dengan persamaan (3) , $b_2 = 0$ (tidak signifikan); $b_3 \neq 0$ (signifikan) maka Z adalah variabel pure moderator.
- Jika persamaan (1), (2) dan (3) semua signifikan, $b_2 \neq 0$ (signifikan); $b_3 \neq 0$ (signifikan) maka Z adalah variabel quasi moderator.

Hasil hipotesis model 1

Hipotesis : *Price To Book Value* tidak memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*.

Dibawah ini hasil uji regresi model 1 dan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) 1 dapat ditunjukkan pada tabel 4.12 dan 4.13 berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Moderasi Tahap 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.071	.110		.642	.522
	CR	.054	.039	.120	1.386	.168
	PBV	-5.607E-8	.000	-.153	-.912	.363
	X1Z	6.034E-8	.000	.194	1.159	.249

a. Dependent Variable: RETRUN SAHAM
 Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V22

Tabel 15
Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.071	.110		.642	.522
	CR	.054	.039	.120	1.386	.168
	PBV	-5.607E-8	.000	-.153	-.912	.363
	X1Z	6.034E-8	.000	.194	1.159	.249

a. Dependent Variable: RETRUN SAHAM
 Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V22

Hasil dari tabel 14 dan tabel 15 diatas menunjukkan bahwa pengaruh dari *Price To Book Value* (PBV) terhadap *return saham* (Y) pada output pertama mempunyai nilai tidak signifikan karena nilai sig. $0,878 > 0,05$ dan pengaruh interaksi MRA1 (CR*PBV) pada output kedua tidak signifikan karena nilai sig. $0,249 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa *Price To Book Value* (PBV) merupakan *bukan variabel moderasi*.

Model 2

Regresi variabel *Current Ratio* dan *Price To Book Value* yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap *Return Saham* sebagai berikut:

$$Y = a_2 + b_1x_2(DER)$$

$$Y = a_2 + b_1x_2 + b_2Z(PBV)$$

$$Y = a_2 + b_1x_2 + b_2ZX(PBV) + b_3x_2*Z$$

- Jika persamaan (2) dan (3) tidak berbeda secara signifikan atau $b_3 = 0$ (tidak signifikan); $b_2 \neq 0$ (signifikan) maka Z bukan variabel moderator.

- b. Jika persamaan (1) dan (2) tidak berbeda tetapi berbeda dengan persamaan (3) , $b_2 = 0$ (tidak signifikan); $b_3 \neq 0$ (signifikan) maka Z adalah variabel pure moderator.
- c. Jika persamaan (1), (2) dan (3) semua signifikan, $b_2 \neq 0$ (signifikan); $b_3 \neq 0$ (signifikan) maka Z adalah variabel quasi moderator.

Hasil hipotesis model 2

Hipotesis : PBV tidak memoderasi pengaruh DER terhadap *Return Saham*.

Dibawah ini hasil uji regresi model 2 dan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) 2 dapat ditunjukkan pada tabel 4.14 dan 4.15 berikut:

Tabel 16
Hasil Regresi Model 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.202	.081		2.504	.014
	DER	-.010	.017	-.050	-.570	.570
	PBV	3.308E-9	.000	.009	.103	.918

a. Dependent Variable: RETRUN SAHAM

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V22

Tabel 17
Hasil MRA 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.193	.081		2.370	.019
	DER	-.007	.018	-.038	-.424	.672
	PBV	4.493E-8	.000	.122	.811	.419
	X2Z	-8.333E-9	.000	-.141	-.923	.358

a. Dependent Variable: RETRUN SAHAM

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V22

Hasil dari tabel 16 dan tabel 17 diatas menunjukkan bahwa pengaruh dari *Price To Book Value* (PBV) terhadap *return saham* (Y) pada output pertama mempunyai nilai tidak signifikan karena nilai sig. 0,918 > 0,05 dan pengaruh interaksi MRA2 (DER*PBV) pada output kedua tidak signifikan karena nilai sig. 0,358 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa *Price To Book Value* (PBV) merupakan *bukan variabel moderasi*.

Model 3

Regresi variabel *Current Ratio* dan *Price To Book Value* yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap *Return Saham* sebagai berikut:

$$Y = a_3 + b_1x_3(NPM)$$

$$Y = a_3 + b_1x_3 + b_2Z(PBV)$$

$$Y = a_3 + b_1x_3 + b_2ZX(PBV) + b_3x_3*Z$$

- a. Jika persamaan (2) dan (3) tidak berbeda secara signifikan atau $b_3 = 0$ (tidak signifikan); $b_2 \neq 0$ (signifikan) maka Z bukan variabel moderator.
- b. Jika persamaan (1) dan (2) tidak berbeda tetapi berbeda dengan persamaan (3) , $b_2 = 0$ (tidak signifikan); $b_3 \neq 0$ (signifikan) maka Z adalah variabel pure moderator.

- c. Jika persamaan (1), (2) dan (3) semua signifikan, $b_2 \neq 0$ (signifikan); $b_3 \neq 0$ (signifikan) maka Z adalah variabel quasi moderator.

Hasil hipotesis 3

Hipotesis : PBV tidak memoderasi pengaruh NPM terhadap Return Saham.

Dibawah ini hasil uji regresi model 3 dan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) 3 dapat ditunjukkan pada tabel 4.16 dan 4.17 berikut:

Tabel 18
Hasil Regresi Model 3

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.147	.074		1.985	.049
	NPM	-.014	.003	-.323	-3.923	.000
	PBV	5.004E-9	.000	.014	.165	.869

a. Dependent Variable: RETRUN SAHAM
 Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V22

Tabel 19
Hasil MRA 3

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.145	.075		1.942	.054
	NPM	-.014	.004	-.340	-3.503	.001
	PBV	-1.896E-9	.000	-.005	-.051	.959
	X3Z	2.011E-7	.000	.037	.324	.747

a. Dependent Variable: RETRUN SAHAM
 Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V22

Hasil dari tabel 18 dan tabel 19 diatas menunjukkan bahwa pengaruh dari *Price To Book Value* (PBV) terhadap *return saham* (Y) pada output pertama mempunyai nilai tidak signifikan karena nilai sig. $0,869 > 0,05$ dan pengaruh interaksi MRA3 (DER*PBV) pada output kedua tidak signifikan karena nilai sig. $0,747 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa *Price To Book Value* (PBV) merupakan *bukan variabel moderasi*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Indonesia dan Filipina pada periode 2013-2021.
2. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Indonesia dan Filipina pada periode 2013-2021.
3. *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Indonesia dan Filipina pada periode 2013-2021.
4. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada subsektor

- Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Indonesia dan Filipina pada periode 2013-2021.
5. *Price To Book Value* tidak memoderasi *Current ratio* terhadap *Return Saham* pada subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Indonesia dan Filipina pada periode 2013-2021.
 6. *Price To Book Value* tidak memoderasi *Debt To Equity ratio* terhadap *Return Saham* pada subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Indonesia dan Filipina pada periode 2013-2021.
 7. *Price To Book Value* tidak memoderasi *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Indonesia dan Filipina pada periode 2012-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (I. Fahmi & Witnasari, Eds). Jakarta: KENCANA. (Dalam Proposal Skripsi Devi Putri Ananda “Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Average Collection Period Terhadap Return saham Dengan Price Earning Ratio Dan Firm Size Sebagai Variabel Yang Dimoderasikan Di Perusahaan Subsektor Batubara Priode 2012 – 2020)
- Arista, D., & Astohar. (2012). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 1–15. <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/29/28>
- Choiriyah, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, U. (2021). The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 103–123. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280>
- Fahmi, I. (2016) Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab; Bandung:Alfabeta
- Fransiska, E. & Mustaruddina. (2021) Analisis Pengaruh Profitabilitas, struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.
- Ghozali, I. (2018) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 25 (9ed). UNDIP
- Jeni Wardi. (2022). Pengaruh Current Ratio Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 127–147. <https://repository.unilak.ac.id/>
- Jogiyanto. (2017) Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kedua); Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. (2012) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2017) Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua); Jakarta: Keenam
- Mauli Caroline, R. T. (2020). Effect of Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Working Capital Turnover Dan Devidend Payout Ratio on Stock Return. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 4(8), 384–389. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i08.002>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *E-Journal UIN*, 2(2), 277–293.

- Shaw, M. fu, Chang, J. jen, & Fan, C. ping. (2018). *Endogenous Debt-Equity Ratio and Balance-Sheet Channel: Implications for Growth and Welfare*. *Bulletin of Economic Research*, 1–21. <https://doi.org/10.1111/boer.12152>
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo D. (2021). *Manajemen keuangan pertama*. Jawa Timur; Qiara Media.
- Sutomo, Sugeng W., Irene, R. D. P. (2020). *The determinants of capital structure in coal mining industry on the Indonesia Stock Exchange*, pp. 165-174. [http://dx.doi.org/10.21511/imfi.17\(1\).2020.15](http://dx.doi.org/10.21511/imfi.17(1).2020.15)
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Vera Ch.O. M., Bernhard T. & Arrazi B.H.J., (2017) *The Effect Of Current Ratio, DER, ROA, and NPM on Stock Price Of Food and Beverages Listed In BEI*. (Period 2013-2015). *Jurnal EMBA*: Vol.5 No.2 Juni 2017.
- Wijaya D, (2017). “Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya”. Jakarta: PT. Grasindo.